



Akidah

13 Akibat Buruk Pemakan Riba



👤 Khasnan Hanif, B.A.

📅 Ahad, 9 November 2025

Pendahuluan

Riba adalah harta haram yang tidak mengandung keberkahan sedikit pun. Ia menjadi sebab kerugian di dunia dan kehancuran di akhirat. Seorang muslim tidak halal terlibat dalam transaksi riba, baik secara langsung maupun tidak langsung — seperti membantu, mengambil, memberi, menulis, menyaksikan, menyewakan tempat bagi pelakunya,



mendukung, mempromosikan, membela, atau melindungi pelaku riba dalam bentuk apa pun.

Hakikat transaksi riba adalah menantang dan memerangi Allah dan Rasul-Nya, serta merupakan bentuk kezaliman terhadap sesama manusia. Ia termasuk perbuatan dosa besar yang dilakukan atas dasar permusuhan dan pelanggaran terhadap syariat Allah.

Allah Ta'ala berfirman:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ
اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

"Dan tolong-menolonglah kamu dalam kebaikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya." (QS. Al-Mā'idah: 2)

Berikut tiga belas bahaya dan akibat buruk riba sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah:

1. Pelanggaran terhadap Allah dan Rasul-Nya

Allah berfirman:

فَلْيَحْذَرِ الَّذِينَ يُخَالِفُونَ عَنْ أَمْرِهِ أَنْ تُصِيبَهُمْ فِتْنَةٌ أَوْ يُصِيبَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ

"Maka hendaklah orang-orang yang menyalahi perintah Rasul takut akan ditimpa fitnah atau ditimpa azab yang pedih." (QS. An-Nur: 63)

Dalam hadis sahih, Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda:

"Setiap umatku akan masuk surga kecuali yang enggan." Ditanyakan, "Siapa yang enggan, ya Rasulullah?" Beliau menjawab, "Siapa yang menaatiku masuk surga, dan siapa yang mendurhakaiku sungguh dia telah enggan." (HR. al-Bukhari no. 7280).

Allah menjelaskan secara umum tentang nasib para pelaku maksiat:

وَمَنْ يَعْصِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَيَتَعَدَّ حُدُودَهُ يُدْخِلْهُ نَارًا خَالِدًا فِيهَا وَلَهُ عَذَابٌ مُهِينٌ

"Dan barangsiapa mendurhakai Allah dan Rasul-Nya, serta melanggar batas-batas hukum-Nya, niscaya Allah memasukkannya ke dalam api neraka, dia kekal di dalamnya, dan baginya azab yang menghinakan." (QS. An-Nisa: 14)

2. Sedekah yang Tidak Diterima

Riba adalah harta haram yang tidak diterima oleh Allah Ta'ala. Allah Ta'ala berfirman:

وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ

"Dan janganlah kamu sengaja memilih yang buruk untuk kamu infakkan." (QS. Al-Baqarah: 267)

Dalam hadis sahih, Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, "*Sesungguhnya Allah itu baik, tidak menerima kecuali yang baik.*" (HR. Muslim no. 1015)

Diriwayatkan juga bahwa beliau bersabda, "*Tidaklah seorang hamba mendapatkan harta haram lalu ia infakkan, kemudian diberkahi baginya.*" (HR. Ahmad: 2/69)

3. Doa yang Tidak Dikabulkan

Allah tidak mengabulkan doa pemakan riba. Dalam hadis sahih, Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* menyebutkan tentang seorang laki-laki yang berambut kusut dan berdebu, bepergian jauh, menengadahkan tangannya ke langit seraya berkata, "Ya Rabb, Ya Rabb," padahal makanannya haram, minumannya haram, pakaiannya haram, dan diberi makan dari yang haram, "Bagaimana mungkin doanya dikabulkan?" (HR. Muslim no. 1015).

4. Hilangnya Keberkahan Umur dan Harta

Allah Ta'ala berfirman:

يَمْحَقُ اللَّهُ الرِّبَا

"Allah musnahkan riba." (QS. Al-Baqarah: 276)

Ini adalah nash yang mulia yang memperingatkan akibat riba. Allah bisa memusnahkan harta riba dengan banyak cara dan sebab, diantaranya ditenggelamkan, kebakaran, dirampas, atau sistem zalim yang mengambil hartanya dengan paksa. Allah sangat mampu menghilangkan harta riba itu sepenuhnya dari tangan pemiliknya.

Dalam hadis dari Ibnu Mas'ud, Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda, "Riba, meskipun banyak, akhirnya akan menjadi sedikit." (HR. Ibnu Majah no. 2279).

5. Dijauhkan dari Harta yang Halal dan Baik

Allah berfirman:

فَبِظُلْمٍ مِّنَ الَّذِينَ هَادُوا حَرَّمْنَا عَلَيْهِمْ طَيِّبَاتٍ أُحِلَّت لَّهُمْ وَبِصَدِّهِمْ عَن سَبِيلِ
اللَّهِ كَثِيرًا (١٦٠) وَأَخَذِهِمُ الرِّبَا وَقَدْ نُهُوا عَنْهُ وَأَكْلِهِمْ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ
وَأَعْتَدْنَا لِلْكَافِرِينَ مِنْهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا (١٦١)

"Maka disebabkan kezaliman orang-orang Yahudi, Kami haramkan atas mereka makanan yang baik-baik (yang dahulunya) dihalalkan bagi mereka, dan karena mereka banyak menghalangi (manusia) dari jalan Allah, dan karena mereka memakan riba, padahal sesungguhnya mereka telah dilarang darinya, dan karena mereka memakan harta manusia dengan jalan yang batil. Kami telah menyediakan azab yang pedih untuk orang-orang kafir dari mereka." (QS. An-Nisa: 160-161)

Ayat ini dengan jelas menyebutkan bahwa mengambil riba dan memakan harta orang lain dengan cara yang batil adalah salah satu sebab Allah mengharamkan makanan baik atas kaum Yahudi. Siapa yang menyerupai suatu kaum, maka ia termasuk golongan mereka.

Berapa banyak orang kaya zaman sekarang yang hidup dalam kesengsaraan batin, kesulitan hidup, dan keadaan yang buruk, karena diliputi kekhawatiran, ketakutan, kekikiran, kepanikan,

dan kegelisahan! Sebagian mereka ditimpa penyakit berbahaya yang memaksa mereka berpantang dari banyak makanan, minuman dan segala jenis kenikmatan.

6. Kezaliman kepada Manusia

Lembaga riba dan orang yang bertransaksi riba sangat sering menzalimi orang lain. Mereka menzalimi orang lain pada awalnya dengan mensyaratkan bunga (tambahan) saat jual beli dan utang. Kemudian mereka menzalimi lagi ketika pembayaran cicilan macet saat jatuh tempo. Yang lebih berbahaya lagi, tambahan (bunga) itu berlipat ganda secara otomatis setiap kali utang tertunda, hingga riba menjadi berlipat ganda. Akhirnya, para pelaku riba menyita kepemilikan orang-orang yang membutuhkan, merendahkan, dan menindas mereka hingga mereka tak berdaya.

Allah berfirman:

وَلَا تَحْسَبَنَّ اللَّهَ غَافِلًا عَمَّا يَعْمَلُ الظَّالِمُونَ إِنَّمَا يُؤَخِّرُهُمْ لِيَوْمٍ تَشْخَصُ فِيهِ
الْأَبْصَارُ

"Dan janganlah sekali-kali kamu mengira, Allah lalai dari apa yang diperbuat oleh orang-orang yang zalim. Sesungguhnya Allah menangguhkan mereka sampai hari yang pada waktu itu mata (mereka) terbelalak." (QS. Ibrahim: 42)

Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda, "Jauhilah kezaliman, karena kezaliman adalah kegelapan pada hari kiamat." (HR. Muslim no. 2579).

Beliau juga bersabda kepada Muadz, *"Takutlah akan doa orang yang terzalimi, karena sesungguhnya tidak ada hijab antara dia dengan Allah."* (HR. al-Bukhari no. 2448 dan Muslim no. 19).

7. Terhalang dari Pintu dan Peluang Kebaikan

Pelaku riba cenderung berpaling dari berbuat baik kepada orang lain dengan memberikan hutang piutang tanpa bunga, memberi tempo kepada yang kesulitan, dan melepaskan kesusahan demi mengharap wajah Allah. Orang yang meminjamkan uang dengan riba (bunga) akan merasa berat untuk memberikannya kepada orang lain tanpa keuntungan yang disyaratkan. Mereka menghitung keuntungan uang dalam periode tertentu, yang membuat mereka lupa akan keuntungan pahala di akhirat.

8. Penyebab Kebangkrutan dan Kolonialisme

Kebangkrutan: Kenyataan menunjukkan bahwa riba telah menjadi penyebab kebangkrutan banyak negara, masyarakat, dan lembaga keuangan. Keserakahan akan keuntungannya mendorong para pelakunya untuk mentransfer dana dan menarik likuiditas (uang tunai) dari negara mereka ke negara lain yang kuat dan berpengaruh, yang pada akhirnya membuat negara asal mengalami kekeringan likuiditas dan stagnasi ekonomi.

Kolonialisme (Penjajahan): Sejarah mencatat bahwa riba adalah sarana efektif dan alasan yang jelas bagi kolonialisme yang menimpa beberapa negara Islam dan non-Islam pada abad yang lalu. Negara-negara miskin meminjam dari negara kaya dengan riba, kemudian membuka pintu bagi para

rentenir asing. Tidak butuh waktu lama, kekayaan penduduk negara miskin merembes ke tangan orang asing, hingga kolonialisme terwujud dalam segala bentuknya.

9. Riba adalah Dosa yang Membinasakan

Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda dalam hadits shahih yang disepakati: "Jauhilah tujuh dosa yang membinasakan." Mereka bertanya, "Ya Rasulullah, apa saja itu?" Beliau menjawab, "Menyekutukan Allah (syirik), sihir, membunuh jiwa yang diharamkan Allah kecuali dengan hak, dan memakan riba..." (HR. al-Bukhari no. 2766 dan Muslim no. 89).

Penyebutan riba bersama syirik dan sihir dalam hadits menunjukkan bahaya dan buruknya riba.

10. Mengundang Perang dari Allah dan Rasul-Nya

Allah berfirman mengancam pemakan riba:

فَإِنْ لَمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ

"Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan riba), maka umumkanlah peperangan dari Allah dan Rasul-Nya." (QS. Al-Baqarah: 279)

11. Pelaku Riba Dilaknat oleh Allah dan Rasul-Nya

Laknat adalah diusir dan dijauhkan dari rahmat Allah. Dalam sahih Muslim, dari Jabir, dia berkata: "Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* melaknat pemakan riba, yang memberi makan riba, penulisnya, dan dua saksinya," dan beliau bersabda, "Mereka semua sama." (HR. Muslim no. 1598).

12. Keadaan Terburuk Setelah Kematian

Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* mengabarkan tentang ini dalam mimpinya: "Lelaki yang engkau lihat di sungai darah adalah pemakan riba." (HR. al-Bukhari no. 2085).

Beginilah pemakan riba disiksa setelah kematiannya, berenang di sungai darah, dan dilempari batu ke mulutnya.

13. Dibangkitkan dari Kubur Seperti Orang Gila

Cukuplah ini menjadi kehinaan dan peringatan akan masa depan yang buruk. Allah berfirman:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ

"Orang-orang yang makan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan karena (tekanan) penyakit gila." (QS. Al-Baqarah: 275)

Mereka dibangkitkan dari kubur dalam rupa orang gila karena keadaan buruk yang mereka alami di kubur dan azab yang menimpa mereka setelah kematian.

Penutup

Demikianlah tiga belas akibat buruk bagi pemakan riba sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah. Riba adalah dosa yang memerangi Allah dan Rasul-Nya, menghancurkan keberkahan harta, menutup pintu doa, dan menimbulkan kezaliman sosial.

Semoga Allah Ta'ala menjaga kita dan kaum muslimin dari setiap bentuk transaksi riba, menanamkan keberkahan pada



harta dan usaha yang halal, serta menjadikan kita termasuk hamba yang bersih dari dosa besar ini.

Wallahu a'lam, semoga bermanfaat.

Referensi:

1. Al-Qur'an al-Karīm.
2. Al-Bukhārī, Muhammad ibn Ismā'īl. (2002). Shahīh al-Bukhārī. Dār Ṭawq an-Najāt.
3. Muslim, Ibn al-Ḥajjāj. (1991). Shahīh Muslim. Dār Ihyā' at-Turāth al-'Arabī.
4. Ibn Mājah, Muhammad. (2007). Sunan Ibn Mājah. Dār ar-Risālah al-'Ālamiyyah.
5. Ahmad ibn Hanbal. (1999). Musnad Ahmad. Mu'assasah ar-Risālah.

Penulis:

Khasnan Khanif, B.A.

(Alumni Universitas Islam Madinah, Saudia Arabia. Pengajar Pondok Pesantren Al Madinah Nogosari Boyolali)

